

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN MODERASI
BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK DI SMAN 3 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

MIZANATUL FITRI

NIM. 16410038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2687/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK DI SMAN 3 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIZANATUL FITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 16410038
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64f062a16e425



Penguji I
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64f06232b0de6



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64f1a7db2a0f1



Yogyakarta, 23 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64f1a81aed1b2

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mizanatul Fitri

NIM : 16410038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

menyatakan,



Mizanatul Fitri
NIM. 16410038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mizanatul Fitri
NIM : 16410038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mizanatul Fitri
NIM. 16410038

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Mizanatul Fitri

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mizanatul Fitri

NIM : 16410038

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama bagi Peserta Didik SMAN 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Agustus 2023

Pembimbing,

Dr. H. Radino, M.Ag

NIP. 196609041994031001

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (Q.S Al-Kaafirun: 6)¹



¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2010). *Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal, hal. 903.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya di SMAN 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.P.d., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Drs. H. Radino, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

7. Bapak Rodli Yasykuri, selaku TU Prodi Pendidikan Agama Islam, yang selalu siap membantu mahasiswa dalam proses administrasi.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
9. Kepala Sekolah SMAN 3 Yogyakarta.
10. Bapak Didik Purwaka, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMAN 3 Yogyakarta.
11. Ibu Tri Nur Khotimah Sholikhah, S.Pd., M.Pd.I., selaku Guru PAI SMAN 3 Yogyakarta.
12. Kedua orang tuaku Bapak Aminudin dan Ibu Nur Shobiroh, kakak saya Qismatul Maula, adikku tersayang M. Kafa Hilda. Seluruh anggota keluargaku yang tidak pernah berhenti mendukungu dan mendoakanku agar selalu melakukan yang terbaik.
13. Rangga Sena Aji Hamisesa, S.Pd., yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan menyemangatiku dalam penyusunan skripsi.
14. Keluarga besar Al-Uswah PAI 2016.
15. Semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Juli 2023
Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mizanatul Fitri
NIM. 16410038

ABSTRAK

MIZANATUL FITRI. *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama bagi Peserta Didik di SMAN 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Latar belakang penelitian ini adalah moderasi beragama sebagai cara pandang mampu menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan pemikiran beragama yang menutup diri dengan agama lain melalui peran seorang guru agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik, 2) mengetahui faktor pendukung serta tantangan guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik, 3) menjadikan SMAN 3 Yogyakarta sebagai model dalam menerapkan moderasi beragama bagi sekolah lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan menggunakan triangulasi data untuk keabsahan data.

Hasi penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik di SMAN 3 Yogyakarta dapat terwujud melalui perannya sebagai *conservator*, *inovator*, *transmitter*, *transformator*, dan *organizer*. *Conservator*, yaitu sebagai pemelihara atau penjaga nilai moderasi beragama yang mampu memahami moderasi beragama secara mendalam karena guru akan menjadi teladan bagi peserta didik. *Inovator*, yaitu guru PAI tidak hanya berfokus pada peserta didik yang beragama Islam saja, akan tetapi juga peserta didik yang beragama non Islam, serta guru PAI harus senantiasa berinovasi dan bekerjasama dengan semua guru serta masyarakat sekitar dalam kegiatan keagamaan di sekolah. *Transmitter*, yaitu guru PAI harus meneruskan paham moderasi beragama dengan cara menjadi panutan sebagai motivator dan pembimbing bagi peserta didik agar mampu memahami moderasi beragama. *Transformator*, yaitu menerjemahkan nilai dalam bentuk tingkah laku yang baik, agar setiap peserta didik mampu memahami bahwa nilai yang ditanamkan juga dilakukan oleh guru dan harus dicontoh oleh peserta didik. *Organizer*, yaitu berpartisipasi aktif dalam penyusunan dan penyelenggaraan program-program di sekolah, terutama dalam penyelenggaraan program-program keagamaan. 2) Di dalam proses menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik, terdapat faktor pendukung dan tantangan. Faktor pendukung diantaranya fasilitas yang memadai, lingkungan sekolah yang toleran dan demokratis, serta ketersediaan buku-buku keagamaan. Sedangkan tantangannya

yaitu jumlah jam mata pelajaran PAI yang terbatas, sikap fanatik yang dibawa oleh peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Moderasi Beragama, Peserta Didik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
BAB II TEORI VARIABEL YANG DITELITI	14
A. Konsep Moderasi Beragama	14
B. Dasar Hukum Moderasi Beragama.....	19
C. Tinjauan Peran Guru PAI.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
E. Keabsahan Data	35

F. Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan dan Temuan.....	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara	62
Lampiran II Dokumentasi Foto SMA Negeri 3 Yogyakarta	65
Lampiran III Bukti Seminar Proposal	66
Lampiran IV Sertifikat OPAK	67
Lampiran V Sertifikat SOSPEM	68
Lampiran VI Sertifikat PPL	69
Lampiran VII Sertifikat PLP-KKN Integratif	70
Lampiran Viii Daftar Riwayat Hidup	71



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar Huruf Arab dan transliterasinya dengan Huruf Latin.

Tabel 2. Daftar Huruf Arab dan Transliterasinya dengan Huruf Latin

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti Vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 3. Huruf Arab Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ : Kataba

فَعَلَ : Fa'ala

سُئِلَ : Suila

ذُكِرَ : Žukira

يَذْهَبُ : Yazhabu

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tabel 4. Huruf Arab Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ا...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ا...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak keberagaman mulai agama, ras, suku, etnis, adat istiadat, bahasa daerah, dan yang lainnya. Keberagaman ini membuat kemajemukan di dalam kehidupan masyarakat. Tidak selamanya keberagaman menampilkan kehidupan yang selaras, justru melahirkan beberapa perpecahan dan konflik yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Konflik yang terjadi di Indonesia khususnya agama dipandang sebagai sekat pemisah masyarakat yang berbeda keyakinan.²

Konflik bidang agama memunculkan gerakan-gerakan yang mengatasnamakan agama, terutama agama Islam yang terjadi di Indonesia bisa dilihat dalam rekam jejak tahun 1950-an. Pada tahun ini lahirlah Darul Islam atau DI yang membunuh warga sipil. DI memiliki tujuan yang sama namun dibedakan namanya menjadi Jamaah Islamiyah atau JI yang bertujuan menciptakan Tentara Islam Indonesia (TII). Sejak peristiwa tahun 1950-an hingga tiba pada masa orde baru, rezim makin otoriter dengan memarjinalkan aktivitas Islam dengan mewajibkan asas yang tunggal bagi organisasi kemasyarakatan berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1985 yang menimbulkan ketegangan kepada kalangan organisasi Islam yang radikal. Lengsernya presiden kedua Indonesia,

²Muhammad Ervin Rinanda Lubis (2022). *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMK N 7 Medan*. Jurnal Pendidikan dan Riset. Volume 1, Edisi 2, Hal. 245.

Soeharto, tidak membuat organisasi Islam yang radikal berhenti. Mulai bermunculan organisasi Islam radikal seperti Darul Islam, Ikhwanul Muslimin (IM), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), dan organisasi Islam radikal yang berada di bawah tanah.³

Keberagaman yang dimiliki Indonesia dapat menciptakan konflik seperti intoleransi, pemahaman yang salah pada nilai keagamaan menimbulkan tindakan radikalisme, ekstrimisme, kebencian kepada sekelompok pihak tertentu, kekerasan, dan vandalisme dapat berubah menjadi faktor pemecah persatuan yang mana bertentangan dengan syariat agama Islam. Tindakan radikalisme ini tampak pada kasus perusakan gereja yang terjadi di Surabaya dan Aceh Singkil hingga markas besar polisi Republik Indonesia. Aksi radikalisme ini berawal dari pemahaman yang tidak menyeluruh atas ajaran agama Islam yang mengakibatkan perbuatan menyimpang seolah-olah pelaku berbuat benar. Benih radikalisme dan ekstrimisme sejatinya berawal dari sikap intoleran terhadap perbedaan di Indonesia terutama bidang agama. Hal ini ditunjukkan pada Lingkaran Survei Indonesia yang menyatakan sebanyak 31% pelajar atau mahasiswa tergolong tidak toleran.⁴

Rentetan peristiwa radikal yang mengatasnamakan agama Islam mendapat perhatian pemerintah dengan mengadakan gerakan moderasi

³Wirani Atqia & Muhammad Syaiful Riky Abdullah (2021). *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia*. Jurnal Pemikiran dan Kemanusiaan. Volume 5, Edisi 1, Hal. 66.

⁴Hafizh Idri Purbajati (2020). *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah*. Jurnal Studi Keislaman. Volume 11, Edisi 02, Hal. 183-184.

beragama yang bertujuan mencegah dan meluruskan paham keagamaan yang dipandang ekstrim, menyimpang dan berlebihan. Sebagai contoh pemahaman yang ekstrim adanya isu penghapusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa Arab di sekolah umum maupun madrasah, pandangan ekstrim yang lainnya seperti tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, sikap ekstrimisme pelajar menjadi indikasi menurunnya moralitas di masyarakat. Maka, institusi pendidikan memiliki peran utama dan strategis dalam memutus siklus kekerasan yang mengatasnamakan agama. Pendekatan pemutusan siklus kekerasan bisa diterapkan di sekolah mulai dalam kurikulum sekolah, latihan resolusi konflik yang konstruktif, mediasi, negosiasi rekan dan pendidikan perdamaian. Hal ini diharapkan agar pemahaman agama lebih luas, menghindarkan pengkotak-kotakan agama dan pondasi pemahaman agama tidak sempit.⁵

Usaha pemutus siklus kekerasan yang mengatasnamakan agama dapat dikenalkan dengan moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi aspek penting dimana peserta didik mengembangkan diri baik di institusi pendidikan seperti sekolah negeri, swasta, maupun madrasah agar menjadi insan yang memiliki sikap toleransi, menerima keberadaan orang lain, menghargai pendapat tanpa ada pemaksaan. Moderasi beragama merupakan capaian generasi milenial yang memiliki benih-benih ide radikal yang menentang nilai dan doktrin moderasi. Karena, moderasi beragama mengedepankan sikap moderat terhadap

⁵Zahra Rahmatika (2022). *Guru PAI dan Moderasi Beragama di Sekolah*. Jurnal Pengkajian Islam. Volume 2, Edisi 1, Hal. 42-43.

peserta didik untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru, masyarakat, lingkungan sekitar, dan terciptanya kehidupan damai terhindar dari berbagai ancaman.⁶

Moderasi beragama harus dikenalkan agar memunculkan generasi bangsa memahami bahwa Indonesia ada untuk semua, bukan untuk satu agama, contohnya agama Islam. Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Beragama Kementerian Agama. Saifuddin menyerukan moderasi beragama harus menjadi arus utama dalam keberagaman masyarakat di Indonesia. Alasannya bahwa beragama secara moderat menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan cocok pada kultur masyarakat Indonesia yang majemuk. Model beragama secara moderat adalah model yang telah lama dipraktikkan dan tetap diperlukan pada era masa kini. Namun, seruan moderasi beragama belum lantang disuarakan oleh semua tokoh yang mewakili agama besar di Indonesia, salah satunya tokoh agama Islam, sehingga narasi yang berkembang tidak berimbang.⁷

Kementerian Agama Republik Indonesia memaparkan beberapa hal yang menjadi latar belakang moderasi beragama perlu diserukan, yakni : 1) ketahanan dan perlindungan hak kebudayaan cenderung melemah, 2) pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan yang masih belum maksimal, 3) upaya memajukan kebudayaan Indonesia yang belum optimal, 4) pemahaman

⁶*Ibid.*, Hal. 43-44.

⁷Edy Sutrisno (2019). *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Bimas Islam. Volume 12, Edisi 1, Hal. 326-327.

dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang masih minim, 5) peran keluarga dalam upaya pembangunan karakter bangsa belum menunjukkan hasil yang maksimal, dan 6) budaya literasi, inovasi, dan kreativitas yang belum diinternalisasikan secara lebih mendalam. Berdasarkan pemaparan tersebut, moderasi beragama penting ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah dengan guru sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mendidik, mengarahkan, dan membangun nilai-nilai yang sesuai dengan moderasi beragama.⁸

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru PAI sebagai pendidik harus memiliki sikap dedikatif yang tinggi untuk menjamin mutu dan kinerjanya dalam mempertahankan profesionalitas keguruannya. Hal ini karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik di sekolah. Cara penyajian

⁸Hafizh Idri Purbajati (2020). *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah*. Jurnal Studi Keislaman. Volume 11, Edisi 02, Hal. 184-185.

materi meliputi dari tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga menciptakan muslim yang beriman.⁹

Peran guru PAI sangat penting dalam lingkup pendidikan nasional. Adapun perannya sebagai (1) *conservator* (pemelihara) merupakan sistem nilai yang bersumber dari norma kedewasaan; (2) *innovator* (pengembang) sistem nilai yang bersumber dari ilmu pengetahuan; (3) *transmitter* (penerus) sistem nilai yang ada kepada peserta didik; (4) *transformator* (penerjemah) sistem nilai yang ada melalui penerapan dalam diri dan perilakunya, kemudian diaktualisasikan dalam proses interaksi dengan siswa; (5) *organizer* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun secara informal (kepada peserta didik, serta kepada Allah SWT).

Peneliti mewawancarai Ibu Khotimah selaku guru PAI di SMAN 3 Yogyakarta mengenai moderasi beragama di lingkungan SMAN 3 Yogyakarta, berikut pemaparan Ibu Khotimah :

“Upaya dari sekolah dalam menanamkan moderasi beragama khususnya dalam mata pelajaran PAI adalah dengan menyediakan guru PAI di sekolah, demikian juga dengan agama-agama lain seperti Kristen, Protestan, Hindu, dan Budha. Moderasi beragama sudah otomatis terlaksana karena kegiatan ketakwaan rutin dilaksanakan setiap hari Jumat di masing-masing agama, hanya berbeda tempat saja. Dalam kegiatan ketakwaan ditekankan pentingnya sikap toleransi antarumat

⁹Muhammad Gilang Ardela Mubarak & Eneng Muslihah (2022). *Peran Guru PAI Membentuk Sikap Keberagamaan Dan Moderasi Beragama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 9, Edisi 01, Hal. 116.

beragama. Selain itu, kegiatan di sekolah tidak membedakan latar belakang agama.”¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, dapat dilihat moderasi beragama sudah diterapkan di lingkungan SMAN 3 Yogyakarta. Diharapkan moderasi beragama di lingkungan SMAN 3 Yogyakarta dapat dikaji pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik di SMAN 3 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik SMAN 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik SMAN 3 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik SMAN N 3 Yogyakarta.

¹⁰Hasil wawancara via Whatsapp dengan Ibu Khotimah pada tanggal 30 Mei 2022.

3. Untuk menjadikan SMAN 3 Yogyakarta sebagai model dalam menerapkan moderasi beragama bagi sekolah lain.

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman mengenai peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik SMAN 3 Yogyakarta.

2. Bersifat praktis

- a) Bagi sekolah, agar mampu membentuk lingkungan sekolah yang inklusif dan moderat dalam beragama. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan kurikulum moderasi beragama.
- b) Bagi guru PAI, agar dapat menanamkan moderasi beragama sehingga tercipta pembelajaran yang humanis dan harmonis.
- c) Bagi peserta didik, agar dapat menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto, dengan judul “Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini adalah model penyelenggaraan

pendidikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum PAI untuk menghadirkan gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik yang mengajarkan: (1) membangun toleransi di antara kelompok peserta didik yang berbeda, baik di luar Islam maupun di dalam Islam; (2) menebarkan perdamaian di lingkungan sosialnya; (3) mengedepankan dialog antar agama dan (4) menanamkan sikap keterbukaan dengan pihak luar dan 4) menolak ujaran kebencian (hoaks) baik didalam dan luar sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya mengajarkan dan mengamalkan moderasi beragama di kalangan peserta didik untuk menghadirkan gerakan Islam moderat dan pembiasaan berakhlak mulia.¹¹

Hal yang membedakan adalah penelitian diatas lebih fokus dalam pengembangan kurikulum PAI untuk menghadirkan gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkipli Lessy, dkk, dengan judul "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa siswa SD merupakan siswa yang menghadapi transformasi secara drastis baik secara mental maupun fisik. Hal ini menjadi bukti bahwa mereka masih polos sehingga

¹¹Suprpto (2020). *Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 18, No. 3, hal. 355-368.

gampang dipengaruhi dan mereka hanya didominasi oleh peran guru. Upaya menanamkan cita-cita keagamaan pada siswa dimulai dengan memberikan kepada mereka nilai-nilai sebagai berikut: nilai keimanan, ibadah, dan akhlak.¹²

Hal yang membedakan adalah penelitian diatas fokus kepada implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar, objek penelitiannya pun juga berbeda. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian diatas adalah metode kepustakaan (*library research*), sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chadijah, dkk dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI". Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi nilai-nilai moderasi agama sangat penting untuk dibahas, mengingat beberapa sekolah sudah dimasuki paham radikal dan ekstrim, dan terjadinya demonstrasi anarkis baru-baru ini dilakukan oleh pelajar SMA/SMK. Keprihatinan menjadi masalah yang harus diselesaikan, jika tidak akan menyebabkan instabilitas bangsa. Bangsa ini akan terus bersiteru, berkelahi, bertengkar pada hal yang kurang prinsip. Implementasi nilai-nilai moderasi di SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi

¹²Zulkipli Lessy, dkk. (2020). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 3, No.2.hal. 137-148.

mempunyai landasan konsep yang sama yaitu *wasthiyah*, yang terdiri dari *tasamuh*, *tawazun* dan *i'tidal*. Saat ini nilai-nilai moderasi ditekankan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan. Meskipun saat ini implementasi nilai moderasi masih *hidden kurikulum*, namun secara sikap, sekolah menjadikan sikap *tasamuh*, *tawazun* dan *i'tidal* menjadi perilaku yang wajib di lingkungan SD, SMP dan SMA. Sementara di lingkungan perguruan tinggi pembiasaan ini tidak kentara.¹³

Hal yang membedakan adalah penelitian diatas menggunakan metode kepustakaan (*library research*), sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

4. Skripsi Rizal Ahyar Musaffa, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018 dengan judul “Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur’an Surah Al- Baqarah 143)”. Penelitian ini fokus tentang bagaimana konsep moderasi dalam Al-Qur’an dan bagaimana implementasi nilai moderasi tersebut dalam pendidikan Islam. Hasil Penelitian ini yaitu konsep moderasi di dalam Al-Qur’an disebut

¹³Siti Chadijah, dkk. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi*, dalam *Jurnal Islamic Religious Education*, Vol. 6, No. 1, hal. 114-124.

dengan wasathiyah. Kemudian implementasinya dalam pendidikan Islam yaitu dalam proses pembelajaran harus menekankan prinsip keterbukaan, kasih sayang dan santun.¹⁴

Hal yang membedakan adalah penelitian di atas fokus kepada pembahasan tentang konsep moderasi dalam al-Qur'an dan implementasinya dalam pendidikan Islam. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di atas adalah metode kepustakaan (library research), sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

5. Skripsi Atiqul Bariroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021 dengan judul "Konsep Wasathiyah Menurut M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Materi PAI Kelas XI (Analisis Buku Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab)". Penelitian ini fokus tentang bagaimana konsep Islam Wasathiyah yang ditawarkan M. Quraish Shihab dan bagaimana relevansinya dengan materi PAI di buku PAI dan Budi Pekerti kelas XI dari Kemenag revisi 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep Islam Wasathiyah menurut M. Quraish Shihab

¹⁴Rizal Ahyar Musaffa. *"Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 143)"*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018.

merupakan keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrowi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Kemudian relevansinya yaitu terletak pada prinsip dasar dalam menyampaikan wawasan, yaitu sama-sama berfokus pada Islam yang rahmatan lil 'alamin.¹⁵

Hal yang membedakan dengan adalah penelitian diatas fokus kepada pembahasan tentang konsep Islam Wasathiyah dan relevansinya dengan materi PAI Kelas XI. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian diatas adalah metode penelitian kepustakaan (library research), sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵Atiqul Bariroh. "Konsep Islam Wasathiyah Menurut M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Materi PAI Kelas XI (Analisis Buku Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab)". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI, waka bidang kesiswaan, dan peserta didik kelas XI IPS SMAN 3 Yogyakarta, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik dapat terwujud melalui perannya sebagai *conservator*, *inovator*, *transmitter*, *transformator*, dan *organizer*. *Conservator* sebagai pemelihara atau penjaga nilai moderasi beragama, guru PAI harus mampu memahami terlebih moderasi beragama karena akan menjadi teladan/panutan bagi peserta didik. *Inovator* sebagai seorang guru PAI tidak hanya berfokus pada peserta didik yang beragama Islam saja akan tetapi juga peserta didik yang beragama non Islam, serta guru PAI harus senantiasa berinovasi dengan bekerja sama dengan semua guru dan masyarakat sekitar dalam kegiatan keagamaan disekolah. *Transmitter* sebagai guru PAI harus meneruskan paham moderasi beragama dengan cara guru menjadi panutan sebagai motivator dan pembimbing bagi peserta didik agar mampu memahami moderasi beragama. *Transformator* dalam hal ini peran guru PAI dilakukan dengan cara menerjemahkan nilai dalam bentuk tingkah laku yang baik, agar setiap peserta didik mampu

memahami bahwa nilai yang ditanamkan juga dilakukan oleh guru dan harus dicontoh oleh peserta didik. *Organizer* dalam hal ini peran guru PAI yang lain harus berpartisipasi aktif dalam penyusunan dan penyelenggaraan program-program di sekolah terutama dalam penyelenggaraan program-program keagamaan.

2. Di dalam proses menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya fasilitas yang memadai, lingkungan sekolah yang toleran dan demokratis, serta ketersediaan buku-buku keagamaan sebagai penunjang pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jumlah jam mata pelajaran PAI yang terbatas, sikap fanatik yang dibawa oleh peserta didik dari lingkungan, baik keluarga maupun lingkungan.

B. Saran

Berikut ini adalah saran dari peneliti terkait peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik, yaitu:

1. Bagi SMAN 3 Yogyakarta, alangkah baiknya sekolah perlu membuat program khusus terkait moderasi beragama dengan prograndialog keagamaan antar peserta didik yang berbeda keyakinan dengan didampingi oleh guru agama-masing dengan tujuan untuk membangun rasa saling memahami dan menghargai antar peserta didik yang berbeda keyakinan. Pihak

sekolah tetap melanjutkan berbagai kegiatan keagamaan, khususnya yang dapat mendukung tertanamnya nilai-nilai moderat bagi peserta didik.

2. Bagi guru PAI, alangkah baiknya dalam pembelajaran guru PAI lebih meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan internet oleh peserta didik sebagai media untuk mencari sumber ilmu pengetahuan terkait keagamaan.
3. Bagi peserta didik, alangkah baiknya peserta didik harus memanfaatkan fasilitas sekolah dengan sebaik-baiknya, berusaha untuk selalu mengamalkan ajaran-ajaran yang diperoleh dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari khususnya bersikap toleran terhadap sesama baik di dalam maupun di luar sekolah.
4. Bagi orang tua, alangkah baiknya orang tua harus memberikan pengaruh yang positif bagi anak. Orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai toleransi di dalam keluarga serta mendampingi, mendukung dan mengawasi anak-anaknya dalam mendalami ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi (1991). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan *Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atqia, Wirani & Muhammad Syaiful Riky Abdullah (2021). Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia. Jurnal Pemikiran dan Kemanusiaan. Volume 5, Edisi 1.
- Basrowi dan Suwandi (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohamad Fahri & Ahmad Zainuri (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. Jurnal Raden Fatah. Volume 25, Edisi 2.
- Haris Herdiansyah (2015). Wawancara, Observasi dan Focus Groups. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latipah, Eva (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Grass Media Production.
- Lubis, Muhammad Ervin Rinanda (2022). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMK N 7 Medan. Jurnal Pendidikan dan Riset. Volume. 1, Edisi 2.
- Meleong, Lexy J (2004). Metodologi Penelitian. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Muhammad Gilang Ardela & Eneng Muslihah (2022). Peran Guru PAI Membentuk Sikap Keberagamaan Dan Moderasi Beragama. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 9, Edisi 01.
- Nasution, S (1996). Metode Researh (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmatika, Zahra (2022). Guru PAI dan Moderasi Beragama di Sekolah. Jurnal Pengkajian Islam. Volume 2, Edisi 1.

Sarwono, Jonathan (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sirait, Sangkot dkk (2020). Sosialisasi Pembelajaran UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Sugiyono (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2013). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta,

Sutrisno, Edi (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. Jurnal Bimas Islam. Volume 12, Edisi 1.

Purbajati, Hafizh Idri (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. Jurnal Studi Keislaman. Volume 11, Edisi 02.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA